

Pengembangan Bahan Ajar PENA Berbasis *Articulate Storyline* untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2

Nika Aulia^{1*}, Qurrotu Inayatil Maula²
^{1,2}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 31-08-2026

Accepted 07-09-2026

Published 25-09-2026

Keywords:

Teaching Materials PENA;
Narrative Text;
Indonesian Language;
ADDIE.

ABSTRACT

This research aims to produce PENA (Narrative Text Learning) teaching materials for the Indonesian language subject. This research applies the R&D (Research and Development) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were IV and V grade students at the Tanjung Jati 2 Public Elementary School Regional Technical Implementation Unit. The results of this study are in the form of levels of validity, practicality, effectiveness, and attractiveness. The validity through expert assessment of content, teaching materials, and learning design is 90%, 90%, and 97.5%, in the very valid category. The practicality of the teaching materials through student response questionnaires got a percentage of 85%, while the teacher response questionnaires got a percentage of 100% in the practical category. The effectiveness of the teaching materials through observation of student activities in meetings 1 and 2 was 92% and 91%, while the observation of teacher activities in meetings 1 and 2 got a 100% effectiveness rating. The student's learning test result was 92.5%, while the student's overall class learning reached 100% in the completed category. The attractiveness of the teaching materials got an 89% rating from the student response questionnaire, while the teacher response questionnaire got a 100% rating in the attractive category. The PENA teaching materials are considered suitable for use in Indonesian language learning with narrative text material for IV grade at the Regional Technical Implementation Unit of Tanjung Jati 2 Public Elementary School.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Nika Aulia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: 220611100050@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan membaca menjadi tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Siswa diharapkan dapat membaca lancar, karena membaca merupakan sarana untuk memahami informasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta guru untuk memahami suatu bacaan, seorang siswa tidak hanya mengenali kata atau kalimatnya saja. Pemahaman tersebut melibatkan siswa untuk

memahami informasi dalam bacaan, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, serta mengungkapkan kembali isi bacaan (Febrianti dkk., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan teorinya, melainkan membantu siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman. Menurut Akhyar (2017) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan membaca menjadi dasar untuk keberhasilan belajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan serta memperoleh berbagai informasi dalam kegiatan membaca (Purnamasari, 2025). Proses pembelajaran dinilai berhasil ketika siswa menunjukkan motivasi, memahami isi bacaan, serta menyelesaikan tugas kegiatan membaca (Mar'atuzzahidah & Sari, 2024).

Rendahnya membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil nilai materi teks narasi. Berdasarkan hasil nilai, terdapat 7 siswa (46,7%) mencapai nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yakni 70. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan karena hampir setengah dari jumlah siswa belum memenuhi ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas sebesar 67,9. Temuan tersebut menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, terutama saat diberikan teks panjang. Sebagian siswa hanya membaca teks tanpa memahami maksud dari bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada 2 Oktober 2025 dan 22 November 2025 dengan wali kelas IV mengungkapkan bahwa siswa merasa terbebani ketika membaca teks panjang. Siswa berpendapat hal ini membosankan dan melelahkan, sehingga respons mereka cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru menghadirkan media gambar dan video, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik belajar. Hal ini memperkuat gambaran observasi bahwa ketertarikan siswa terhadap media visual dan audiovisual sangat tinggi, sehingga pengembangan bahan ajar yang beragam serta menarik menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa tetap terlihat dari kemampuan memahami isi bacaan, alur cerita, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Temuan ini didukung hasil observasi yang dilakukan pada 16 Mei 2026 di kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa PowerPoint materi teks narasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan dari cerita dongeng melalui teks dan gambar yang disajikan. Penggunaan PowerPoint dilengkapi dengan potongan gambar dan cerita dongeng yang dibaca secara bergantian. Siswa menemukan ide pokok, ide pendukung, informasi penting, serta pesan atau amanat dalam bacaan. Pada saat pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan karena hanya membaca teks tanpa memahami isi bacaan. Media pembelajaran yang digunakan perlu dikembangkan agar mendukung siswa memahami isi bacaan, khususnya menentukan ide pokok, ide pendukung, informasi penting, serta pesan atau amanat dalam bacaan.

Hal ini didukung hasil angket kebutuhan belajar yang diberikan kepada 15 siswa kelas IV pada tanggal 3 Desember 2025. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai bahan ajar dengan suara (86%) dan gambar (86%), bahkan seluruh siswa (100%) menyatakan lebih nyaman belajar dengan animasi bersuara. Selain itu, 80% siswa mengaku lebih bersemangat jika bahan ajar yang digunakan berwarna atau melibatkan tokoh dan cerita. Temuan ini menegaskan karakteristik siswa sangat condong pada pembelajaran berbasis visual dan audiovisual, sehingga penggunaan bahan ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Peneliti perlu mengembangkan bahan ajar yang akan memfasilitasi siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Alternatif yang dikembangkan peneliti yaitu bahan ajar

PENA. Bahan ajar yang memadukan gambar, suara, dan animasi sebagai bentuk penjelasan (Zahroh dkk., 2025). Bahan ajar dapat dikategorikan pembelajaran multimodal yang menampilkan informasi melalui berbagai bentuk penyampaian meliputi teks, gambar, audio, video, serta animasi yang bertujuan memudahkan siswa menerima informasi melalui unsur visual dan audio, sehingga proses memahami materi lebih mudah karena melibatkan beberapa indera (Fauziah & Yuniarti, 2024).

Bahan ajar PENA dirancang dalam bentuk link dan scan barcode yang diakses melalui *handphone* dan laptop serta berisi menu petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi teks narasi, cerita dongeng, dan profil pengembang. Penelitian yang dilakukan Nurazizah dkk., (2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital BELACANTIKA Menggunakan *Articulate Storyline*” bertujuan menghasilkan bahan ajar digital yang sesuai dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar layak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Bahan ajar digital mampu meningkatkan minat belajar siswa sebab materi disampaikan secara interaktif dengan teks, gambar, audio, dan latihan yang menarik. Temuan penelitian terbukti bahan ajar digital mampu menjadi sumber belajar yang mendukung pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Utami dkk., (2026) berjudul “Kelayakan Bahan Ajar IPA Interaktif Berbantuan *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD” bertujuan mengembangkan bahan ajar interaktif layak diterapkan dalam pembelajaran. Temuan penelitian terbukti bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menjelaskan penyajian materi melalui teks, gambar, audio, serta aktivitas interaktif memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Salam dkk., (2025) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar” menunjukkan penggunaan produk digital mendukung keterampilan membaca pemahaman. Temuan penelitian memperlihatkan kemampuan siswa memahami bacaan setelah menggunakan pembelajaran berbasis teknologi mengalami peningkatan. Temuan tersebut membuktikan bahwa penyajian materi secara menarik mampu membantu siswa memahami bacaan dengan baik.

Bahan ajar adalah komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi mendukung guru menyampaikan materi sekaligus memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Adhani & Rivaldi, 2022). Menurut Nida dkk., (2022) bahan ajar diartikan komponen penting dalam pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran agar berjalan secara optimal. Bahan ajar PENA dirancang dengan memanfaatkan aplikasi Canva dan *Articulate Storyline*. Pengembangan bahan ajar terdapat materi dan cerita dongeng yang dibuat dalam bentuk video, serta memadukan unsur teks, suara, gambar, dan animasi (Handoyo dkk., 2025). *Articulate Storyline* merupakan salah satu program yang dirancang untuk mendukung guru atau pengembang dalam membuat media pembelajaran digital, baik pemula atau yang berpengalaman (Landi dkk., 2024).

Bahan ajar PENA yang dikembangkan peneliti mempunyai kebaruan dibandingkan bahan ajar sejenis lainnya, yaitu terdapat materi dan cerita dongeng untuk membantu siswa memahami isi bacaan serta memadukan suara, gambar, dan animasi. Urgensi penelitian ini didasari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang menjadi permasalahan di UPTD SDN Tanjung Jati 2, khususnya kelas IV. Peneliti dapat menentukan judul “Pengembangan Bahan Ajar PENA Berbasis *Articulate Storyline* untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2” terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi teks narasi dipilih karena berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teks narasi berisi cerita dengan urutan peristiwa yang membantu siswa

memahami isi bacaan. Selain itu, siswa mampu belajar memahami isi cerita melalui materi teks narasi karena berbentuk cerita imajinatif.

METODE

Penelitian pengembangan memiliki berbagai model pengembangan untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Slamet (2022) metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian untuk mengembangkan serta menilai keefektifan produk yang dikembangkan. Penelitian pengembangan (R&D) diartikan salah satu metode penelitian yang berguna untuk menguji keefektifan, memvalidasi, serta menghasilkan produk yang diterapkan saat melakukan uji coba. Peneliti mengembangkan bahan ajar PENA menggunakan *Articulate Storyline* dan Canva materi teks narasi melalui model penelitian ADDIE merupakan suatu kerangka pembelajaran yang menyajikan tahapan terstruktur sehingga mudah dipelajari maupun diterapkan saat penelitian (Oktarina, 2022). Model pengembangan ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (Slamet, 2022).

Subjek uji coba ahli berfungsi untuk memberikan penilaian tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Subjek uji coba ahli dalam penelitian meliputi validasi ahli materi, bahan ajar, serta desain pembelajaran. Uji coba sasaran penelitian yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan (Pasha, 2021). Menurut Arikunto (2019) uji coba terbatas melibatkan 4 atau 5 siswa, sedangkan uji coba lapangan melibatkan 15 sampai 50 siswa. Berdasarkan ketentuan tersebut, uji coba terbatas pada penelitian melibatkan 4 siswa kelas V dan uji coba lapangan melibatkan 15 siswa kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Data yang dihasilkan melalui uji coba sasaran serta validasi ahli akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket, observasi, serta tes. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, angket, observasi, serta tes hasil belajar. Analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk mengolah berupa skor hasil validasi ahli, angket respons siswa dan guru, observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil tes belajar siswa. Data dihitung dalam bentuk persentase serta dikategorikan sesuai kriteria penilaian. Analisis deskriptif kualitatif diterapkan untuk mengolah data berupa saran, masukan, komentar ahli, responden, serta observer untuk perbaikan dan menyempurnakan bahan ajar PENA.

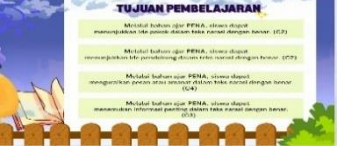
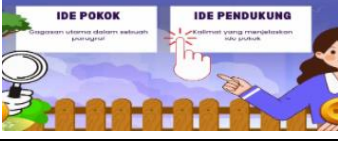
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas IV dan V di UPTD SDN Tanjung Jati 2 sebagai subjek penelitian. Produk yang dikembangkan peneliti berupa bahan ajar PENA materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, keefektifan, serta kemenarikan. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian dan pengembangan kemudian dianalisis untuk menilai kualitas produk. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif bagi guru.

3.1 Bahan Ajar PENA

Peneliti mengembangkan bahan ajar PENA berdasarkan rancangan yang disusun. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan sumber materi teks narasi, penyusunan isi cerita, pemilihan gambar, serta pembuatan unsur audiovisual yang digunakan. Peneliti memperhatikan kesesuaian antara isi materi dan tampilan agar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap komponen dirancang untuk membantu siswa memahami teks narasi secara mudah. Bahan ajar PENA materi teks narasi diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Bahan ajar PENA

No	Rancangan Konsep Produk	Deskripsi
1.		Tampilan bagian awal bahan ajar PENA materi teks narasi yang dikembangkan.
2.		Tampilan bagian menu petunjuk penggunaan bahan ajar PENA.
3.		Tampilan bagian pilihan menu bahan ajar PENA.
4.		Tampilan bagian isi menu tujuan pembelajaran bahan ajar PENA.
5.		Tampilan bagian isi menu materi pengertian teks narasi bahan ajar PENA.
6.		Tampilan bagian isi menu materi ciri-ciri teks narasi bahan ajar PENA.
7.		Tampilan bagian isi menu materi struktur teks narasi bahan ajar PENA.
8.		Tampilan bagian isi menu materi unsur-unsur teks narasi bahan ajar PENA.
9.		Tampilan bagian isi menu materi pengertian ide pokok dan ide pendukung bahan ajar PENA.

10.		Tampilan bagian isi menu materi pada daftar pustaka bahan ajar PENA.
11.		Tampilan bagian isi menu kata pengantar bahan ajar PENA.
12.		Tampilan bagian isi menu glosarium bahan ajar PENA.
13.		Tampilan bagian isi menu cerita dongeng 1 bahan ajar PENA.
14.		Tampilan bagian isi menu cerita dongeng 2 bahan ajar PENA.
15.		Tampilan bagian terakhir bahan ajar PENA materi teks narasi yang dikembangkan.

3.2 Kevalidan Bahan Ajar PENA

Analisis kevalidan bahan ajar PENA ditinjau penilaian ahli materi, bahan ajar, serta desain pembelajaran. Data yang terkumpul akan dihitung untuk mengetahui skor dan persentase. Menurut Akbar (2022), rumus dalam perhitungan sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan kevalidan bahan ajar PENA

No	Nama	Perhitungan
1.	Validasi Ahli Materi	$\text{Vah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{36}{40} \times 100\%$ $= 90\%$
2.	Validasi Ahli Bahan Ajar	$\text{Vah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{36}{40} \times 100\%$ $= 90\%$

3. Validasi Ahli Desain Pembelajaran	Vah	$= \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{39}{40} \times 100\%$ $= 97,5\%$
--------------------------------------	-----	--

3.3 Kepraktisan Bahan Ajar PENA

Analisis kepraktisan bahan ajar PENA ditinjau angket respons siswa dan guru. Data yang terkumpul akan dihitung untuk mengetahui skor dan persentase. Menurut Akbar (2022), rumus dalam perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan kepraktisan bahan ajar PENA

No	Nama	Perhitungan
1.	Angket Respons Siswa Kelas IV	$\text{Ars} = \frac{\text{Ars 1 sampai 15}}{n}$ $\text{Ars} = \frac{1.270\%}{15}$ $\text{Ars} = 85\%$
2.	Angket Respons Guru Kelas IV	$\text{Arg} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{10}{10} \times 100\%$ $= 100\%$

3.4 Keefektifan Bahan Ajar PENA

Analisis keefektifan bahan ajar PENA ditinjau observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes belajar. Data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui skor dan persentase. Menurut Akbar (2022), rumus dalam perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan keefektifan bahan ajar PENA

No	Nama	Perhitungan
1.	Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pertemuan 1	$\text{Oas} = \frac{\text{Oas 1 sampai 15}}{n}$ $\text{Oas} = \frac{1.380\%}{15}$ $\text{Oas} = 92\%$
2.	Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pertemuan 2	$\text{Oas} = \frac{\text{Oas 1 sampai 15}}{n}$ $\text{Oas} = \frac{1.360\%}{15}$ $\text{Oas} = 91\%$
3.	Observasi Aktivitas Guru Kelas IV Pertemuan 1	$\text{Oag} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{10}{10} \times 100\%$

		$= 100\%$
4. Observasi Aktivitas Guru Kelas IV Pertemuan 2	$O_{ag} = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$	$= \frac{10}{10} \times 100\%$ $= 100\%$
5. Hasil Belajar Siswa Kelas IV	$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$	$= \frac{1.387}{1.500} \times 100\%$ $KB = 92,5\%$
6. Hasil Belajar Klaksikal Siswa Kelas IV	$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$	$P = \frac{15}{15} \times 100\%$ $P = 100\%$

3.5 Kemenarikan Bahan Ajar PENA

Analisis kemenarikan bahan ajar PENA ditinjau angket respons siswa dan guru. Data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui skor dan persentase. Menurut Akbar (2022), rumus dalam perhitungan sebagai berikut.

Tabel 5. Perhitungan kemenarikan bahan ajar PENA

No	Nama	Perhitungan
1.	Angket Respons Siswa Kelas IV	$Ars = \frac{\text{Ars 1 sampai 15}}{n}$ $Ars = \frac{1.340\%}{15}$ $Ars = 89\%$
2.	Angket Respons Guru Kelas IV	$Arg = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$ $= \frac{10}{10} \times 100\%$ $= 100\%$

Bahan ajar dapat digunakan secara mandiri melalui *handphone*, memiliki tampilan yang menarik, dan mudah dimanfaatkan saat pembelajaran karena siswa dapat menontonnya secara berulang (Asy'arie dkk., 2025). Tampilan visual menarik yang sesuai karakteristik siswa serta perpaduan gambar dan suara menjadikannya efektif digunakan saat pembelajaran karena mampu mendorong semangat belajar siswa (Zahroh dkk., 2025). Bahan ajar terbukti mampu meningkatkan minat serta partisipasi, karena mampu mendukung siswa memahami materi pelajaran serta menyimpan informasinya dalam ingatan (Purdianti & Lingga, 2025). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar termasuk dalam perkembangan kognitif yang lebih efektif belajar melalui penyajian konkret daripada penjelasan yang diberikan guru (Sinaga dkk., 2024).

Pemahaman merupakan kemampuan yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menangkap makna dari suatu teks yang dibaca (Wahyudi & Jamal, 2022). Kegiatan membaca dikatakan berhasil apabila tujuan akhir dari aktivitas membaca telah mencapai

pemahaman. Membaca pemahaman diartikan kegiatan membaca yang berfokus memahami bacaan dari informasi yang disampaikan (Wahyudi & Jamal, 2022). Pembaca diharapkan mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis terhadap teks yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan tujuan utama dalam pembelajaran karena pembaca tidak hanya mengenali kata, tetapi mengaitkan dan menyimpulkan isi bacaan.

Teks narasi merupakan karangan yang dirancang untuk menyampaikan cerita atau kejadian yang terjadi dalam urutan waktu dan ditulis dengan runtut agar memudahkan pembaca untuk memahaminya (Rusmilawati, 2020). Pembelajaran teks narasi dapat membantu membaca pemahaman, karena siswa tidak hanya membaca ceritanya, tetapi mengaitkan informasi yang diperoleh. Ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf atau bacaan sebuah cerita (Aini dkk., 2025). Gagasan ini sebagai inti pembahasan yang mengarahkan pada isi bacaan. Ide pendukung merupakan gagasan yang menjelaskan dan memperkuat ide pokok dalam suatu paragraf (Putri dkk., 2024). Gagasan ini membantu pembaca untuk memahami topik utama secara lebih rinci yang disampaikan melalui beberapa kalimat.

Kevalidan bahan ajar PENA materi teks narasi melalui hasil penilaian ahli materi, bahan ajar, serta desain pembelajaran. Hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 90% kategori sangat valid. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryani & Reinita (2023) menjelaskan bahan ajar elektronik sangat valid apabila materi yang disajikan sesuai karakteristik siswa, tersusun secara sistematis, serta memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliani dkk., (2023) menyatakan validasi ahli menjadi tahap penting dalam pengembangan bahan ajar karena hasil penilaian dan saran perbaikan digunakan untuk menyempurnakan isi sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil validasi ahli bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 90% kategori sangat valid. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin & Widayati (2026) menjelaskan bahan ajar digital dirancang dengan tampilan menarik, navigasi yang mudah digunakan, serta penyajian materi yang runtut diperoleh kategori sangat valid karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Inarwati (2025) menjelaskan proses validasi dan revisi menjadi tahapan penting pengembangan bahan ajar karena dapat memperbaiki aspek desain, navigasi, serta penyajian materi sehingga bahan ajar menjadi layak diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil validasi ahli desain pembelajaran diperoleh persentase sebesar 97,5% kategori sangat valid. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syabrina dkk., (2026) menjelaskan multimedia interaktif sesuai tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan langkah-langkah pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin & Widayati (2026) menyatakan proses validasi dan revisi menjadi tahapan penting dalam pengembangan bahan ajar karena dapat menyempurnakan alur pembelajaran, petunjuk penggunaan, serta kesesuaian aktivitas belajar sehingga bahan ajar menjadi lebih praktis digunakan guru maupun siswa.

Kepraktisan bahan ajar PENA materi teks narasi diketahui melalui hasil angket respons siswa serta guru. Hasil angket respons siswa diperoleh persentase sebesar 85% kategori praktis. Temuan ini didukung penelitian Mangasak dkk., (2025) kepraktisan bahan ajar digital dipengaruhi oleh kesiapan pengguna, kemampuan mengoperasikan perangkat, serta ketersediaan jaringan internet yang memadai sehingga pendampingan guru masih diperlukan pada tahap awal penggunaan. Hasil angket respons guru diperoleh persentase sebesar 100% kategori praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurjannah & Pandika (2025) menjelaskan bahan ajar digital yang praktis dapat membantu guru mengelola

pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Keefektifan bahan ajar PENA materi teks narasi melalui hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar. Hasil pertemuan 1 dan 2 observasi aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 92%, dan 91% kategori efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Artawan dkk., (2025) menjelaskan bahan ajar digital mampu meningkatkan keaktifan siswa karena menyajikan materi secara menarik, memfasilitasi interaksi selama pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 memperoleh persentase sebesar 100% kategori efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karimah dkk., (2025) menjelaskan bahan ajar digital membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif karena materi tersusun sistematis, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 92,5% kategori tuntas, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai persentase sebesar 100% serta memenuhi kriteria yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saraswati dkk., (2025) menjelaskan bahan ajar digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar karena materi disampaikan secara menarik, sistematis, serta sesuai karakteristik siswa sehingga memudahkan memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, terdapat perbedaan antara saat pra penelitian dan penelitian. Kegiatan pembelajaran pada pra penelitian menggunakan media PowerPoint sehingga siswa diminta menemukan ide pokok, ide pendukung, informasi penting, serta pesan atau amanat dari bacaan. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Siswa belum menunjukkan antusiasme selama pembelajaran dan kondisi kelas kurang kondusif. Pembelajaran menggunakan bahan ajar PENA saat penelitian sehingga siswa lebih mudah mengikuti arahan guru. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami isi cerita serta menemukan ide pokok, ide pendukung, pesan atau amanat, dan informasi penting dalam cerita. Penyajian materi dan cerita dongeng melalui gambar, audio, video, dan animasi membuat siswa lebih antusias serta aktif berdiskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk., (2023) menjelaskan bahan ajar yang disajikan secara menarik memudahkan siswa memahami materi dengan mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keaktifan siswa.

Kemenarikan bahan ajar PENA materi teks narasi melalui hasil angket respons siswa dan guru. Hasil angket respons siswa memperoleh persentase sebesar 89% kategori menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wildanasari dkk., (2022) menjelaskan bahan ajar digital yang dirancang sesuai karakteristik siswa mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, memperoleh respons baik, serta membantu meningkatkan antusias dan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil angket respons guru memperoleh persentase sebesar 100% kategori menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Multifah dkk., (2023) menjelaskan bahan ajar digital yang dirancang dengan tampilan menarik, sesuai karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan, membantu memahami bacaan, dan memperoleh respons baik sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kevalidan bahan ajar PENA berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi, bahan ajar, serta desain pembelajaran. Hasil validasi ahli materi diperoleh persentase 90% kategori sangat valid. Hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh persentase 90% kategori sangat valid. Hasil validasi ahli desain pembelajaran diperoleh persentase 97,5% kategori sangat valid. Bahan ajar PENA memenuhi kevalidan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Kepraktisan bahan ajar PENA berdasarkan hasil angket respons siswa dan guru. Hasil angket respons siswa diperoleh persentase 85% kategori praktis. Hasil angket respons guru diperoleh persentase 100% kategori praktis. Bahan ajar PENA materi teks narasi kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2 memenuhi kriteria kepraktisan.

Keefektifan bahan ajar PENA berdasarkan observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar. Hasil observasi aktivitas pertemuan ke-1 memperoleh persentase 92% kategori efektif, sedangkan pertemuan ke-2 memperoleh persentase 91% kategori efektif. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diperoleh persentase 100% kategori efektif. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh persentase 92,5% kategori tuntas. Hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh persentase 100% kategori tuntas. Bahan ajar PENA efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Kemenarikan bahan ajar PENA dari angket respons siswa dan guru. Hasil angket respons siswa diperoleh persentase 89% kategori menarik. Hasil angket respons guru diperoleh persentase 100% kategori menarik. Bahan ajar PENA menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Rivaldi, M. (2022). Preferensi Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Kelompok Matakuliah Bidang Tumbuhan. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(1), 88–89. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/quantum/article/view/11939/pdf>
- Aini, N., Afryaningsih, Y., & Hertati, E. (2025). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas V SDN 4 Sungai Kakap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 250–253. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8002>
- Akbar, S. (2022). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artawan, K. Y., Sudiana, I. K., & Semarayasa, I. K. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital terhadap Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(3), 307–310. <https://doi.org/10.23887/jiku.v13i3.105228>
- Asy'arie, A., Amir, A., & Suharman, A. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Dampaknya terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(3), 518–519. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss3pp517-524>
- Fauziyah, S. H., & Yuniarti, Y. (2024). Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar: sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 334-335 & 339. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3699>
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program Literasi. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 120 & 123. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945>
- Handayani, N. A., Nazaruddin, R. S., & Latip, A. E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Berbasis *Web Pixton* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C

- Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3), 619–620. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1575>
- Handoyo, T., Ashriyah, I., & Kamal, R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 230 & 234–235. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1064>
- Inarwati. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Ekonomi Berbasis Teknologi untuk Generasi Z. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 02(03), 30–32. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i3.824>
- Karimah, U., Kundaryanti, F. D., & Nurhayati. (2025). Implementasi Bahan Ajar Interaktif oleh Guru SD dalam Pembelajaran Aktif dan Bermakna. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 04(01), 1968–1970. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1658>
- Landi, S., Sayidiman, & Nurhaedah. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 171 & 173–175. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/1633>
- Mangasak, A., Ervianti, & Gasong, D. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VIII di SMP Kristen Kandora. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1571–1573. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6817>
- Mar'atuzzahidah, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(2), 522. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/332>
- Maryani, M., & Reinita. (2023). Analisis Validitas Bahan Ajar Elektronik Materi Elemen Pancasila Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* Model Matriks di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 182–183. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19875>
- Muliani, D. E., Kasmira, N., & Yusmanila. (2023). Validasi dan Praktikalitas Bahan Ajar Berbasis *Google Sites*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1254–1255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4467>
- Multifah, S., Yuliana, R., & Andriana, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi untuk Melatih Keterampilan Membaca Pemahaman di SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 55–57. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.68313>
- Nida, D. F., Fadilah, M., & Fitri, R. (2022). Integrasi Pendekatan Saintifik pada Pengembangan Bahan Ajar: *A Literature Review*. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 55 & 57–58. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/5314>
- Nurazizah, S., Permana, I., & Handayani, R. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital “BELACANTIKA” Menggunakan *Articulate Storyline*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 219–221. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22192>
- Nurjannah, F., & Pandika. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Canva pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(6), 41–44. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/648>
- Oktarina, S. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Research and Development (R N D)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Pasha, A. L. (2021). *Pengembangan Media Buku Aktivitas pada Tema 1 Subtema 1 di*

- Kelas III A SDN 014 Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Purdianti, I., & Lingga, L. J. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 190 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 582. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p575-584>
- Purnamasari, E. (2025). Problematika Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 908. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23977>
- Putri, S. F., Rochmah, E., & Putra, N. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Station Rotation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ide Pokok dan Pendukung. *Edutary: Education of Elementary School*, 4(2), 28. <https://doi.org/10.32534/edutary.v4i2.6279>
- Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus-Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salam, R., Latri, & G. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 402–403 & 415–416. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26232>
- Saraswati, N. D., Illahi, A. L. K., Arif, A., & Hakim, L. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Flipbook* pada Mata Pelajaran Dokumen Berbasis Digital: Implikasi bagi Pembelajaran di *Era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 42–46. <https://doi.org/10.47080/progress.v8i1.3789>
- Sinaga, W. T. M., Sihombing, L. N., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1806. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7486>
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Syabrina, M., Zahra, N., Akhirmi, N. K. D., Ramadhani, P., & Amalia, R. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Musim dan Iklim di Indonesia Berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Kelas IV MIS NU Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(4), 809, 811, & 816. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i4.10431>
- Syarifuddin, A., & Widayati. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Pendekatan Kontekstual Berbantuan Canva *Sites* pada Materi Lingkaran Kelas XI. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 6(2), 771–775. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i2.11115>
- Utami, V. T., Rokhman, F., Pramono, S. E., & Raharjo, T. J. (2026). Kelayakan Bahan Ajar IPA Interaktif Berbantuan *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 167 & 171–172. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40044>
- Wahyudi, A., & Jamal, N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode PQ4R terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar dalam Kecamatan Negeri Agung. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 35 & 37. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.99>
- Wildanasari, S., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Ekosistem V pada Peserta Didik Kelas V SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 210–212. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i2.19559>
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal*

Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(1), 634–636 & 638-639.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.695>